

Pendidikan Keluarga dalam Membangun Karakter Anak di Sekolah

Sulistyo Adam Rantererung

ABSTRACT

In the current millennium era, there are many unavoidable external influences that cause social problems. These problems have an impact on the lives of children. This social problem affects the character of children who are getting less and less, judging from the attitudes and behavior of children who are increasingly opposed to parents and even teachers. The way out of this problem requires the role of the family in educating children, because education first and foremost starts from within the family. The purpose of writing this article is to examine, about family education in an effort to build children's character at school.

SMK Kristen Tagari, Indonesia

PENDAHULUAN

Pada era milenia saat ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang membuat anak memiliki pengetahuan tanpa batas, anak semakin mudah untuk mengetahui berbagai hal dibelahan dunia. Zaman sekarang, sifat seorang anak cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi, namun cenderung rasa penasaran itu berdampak negatif bagi anak, misalnya anak mudah mengakses konten-konten pornografi yang semestinya belum bisa iya tonton serta game online yang membuat anak malas belajar. Hal inilah yang dapat mempengaruhi karakter anak akibat apa yang mereka tonton bahkan mainkan, yang menimbulkan sikap dan perilaku ingin meniru apa yang iya lihat. Peran keluarga (orangtua) sangat dibutuhkan di sini dimana orang tua harus mengawasi aktifitas anaknya agar anaknya tidak salah jalur dan memiliki karakter yang baik dalam sikap dan perilaku dalam berinteraksi di lingkungannya. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pendidikan keluarga dalam membentuk karakter anak di sekolah.

Keluarga adalah tempat anak pertama berkembang. Peran keluarga sangat dominan dalam menjadikan anak yang, sehat, pintar dan memiliki interaksi sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam pembentuk karakter anak disamping itu ada faktor lain. Dikutip oleh Lasarus, Freud mengatakan pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidakmampuan penyesuaian sosial anak. Periode ini sangat menentukan serta tidak dapat disepelekan oleh keluarga. William J. Goode (1995) mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang untuk pendidikan yang dijalani. Berdasarkan kutipan di atas disimpulkan bahwa keluarga sangat memiliki peran penting dalam mempersiapkan keberhasilan anak meraih prestasi serta tempat anak belajar pembentukan karakter yang akan digunakan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya bahkan lingkungan masyarakat. Dalam mendidik anak, keluarga atau orang tua ada banyak peran yang akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dari seorang anak : (1) Orang tua dapat memberikan penjelasan mengenai hal baik dan buruk bagi anak, penting bagi anak untuk mendapat penjelasan terhadap kelakuan itu boleh dilakukan atau tidak dengan 4aying yang mudah mengerti; (2) Pendidikan yang keras juga akan menyebabkan anaknya menjadi keras, menggunakan pola pendidikan yang keras akan menyebabkan anak-

ARTICLE HISTORY

Submitted 29 November 2021
Revised 30 November 2021
Accepted 01 Desember 2021

KEYWORDS

family education, child character

CITATION (APA 6th Edition)

Sulistyo Adam Rantererung. (2021). Pendidikan Keluarga dalam Membangun Karakter Anak di Sekolah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 1 (2), page. 59-61

*CORRESPONDANCE AUTHOR

sulistyoadam4@gmail.com

anak menjadi disiplin, namun malah juga akan meningkatkan kemungkinan seorang anak untuk tidak nyaman; (3) Apa yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anak, anak akan mengikuti apa yang menjadikan kebiasaan orang tuanya. Jadi dalam mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik, orang tua harus memberi contoh yang positif kepada anak baik dalam tingkah laku atau berbicara; (4) Orang tua harus bisa menjaga anaknya dari lingkungan social yang buruk. Apabila orang tua sudah mendidik anaknya dengan baik, maka disamping itu orang tua harus bisa menjaga atau mengawasi anaknya dalam kehidupan bersosial dan (5) Memberi kasih sayang dan semangat, orang tua harus memberi kasih sayang dan menghargai anak, baik di saat mereka mendapatkan nilai ujian yang bagus maupun ketika mereka tidak mendapat hasil yang diinginkan karena sesungguhnya mereka telah bekerja keras.

Pengertian karakter secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda (*to mark*), atau bahasa Prancis *carakter*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character*, memiliki arti: watak, karakter, sifat, dan peran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi (2004) sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperhatikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif dengan lingkungannya. Definisi lain dikemukakan oleh Gaffar (2010), pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang lain. Berdasarkan pendapat dua ahli mengenai definisi pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mendidik anak sehingga anak dapat mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari serta mempraktekkan dalam berperilaku kepada orang lain.

Fungsi dan tujuan pendidikan karakter merujuk kepada tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3) yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk karakter peserta didik. Sejalan dengan pendapat diatas tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

PEMBAHASAN

Pembentukan karakter anak tidak hanya dilakukan dengan kata-kata atau perintah. Membentuk karakter yang sesuai harapan orang tua tentu diiringi contoh keteladanan dari orang tua dimana anak-anak akan menjadikan orang tua sebagai modelnya oleh karena itu orang tua juga harus menunjukkan kepada anak contoh karakter yang baik agar anak dapat menirukannya. Orang tua harus menggunakan ilmu pendidikan, metode khusus pendidikan. Apa yang diungkapkan orangtua harusnya disampaikan dengan cara yang tepat sehingga tujuan dapat tercapai. Sama halnya dalam membentuk karakter anak orang tua memerlukan beragam macam cara atau metode karena anak perlu memiliki karakter dalam menjalani hidup sehingga anak berjalan di jalan yang baik. Metode yang sering digunakan dan sudah teruji oleh ahli dalam membentuk karakter anak ialah metode pembiasaan dimana seseorang akan mengaplikasikan perilaku-perilaku yang jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan, metode keteladanan orang tua harus memberi teladan yang baik kepada anak mengenai sikap dan perilaku agar anak mampu meneladaninya, metode motivasi anak dengan memotivasi anak, anak berkembang baik dan positif dalam hal kejiwaan sehingga anak mampu mengembangkan semua potensinya, dan metode pengulangan karena metode ini dapat membuat anak terbiasa dengan karakter yang baik sehingga mampu menerapkannya di dalam interaksinya sehari-hari, penulis juga mengungkapkan gagasannya dalam pembentukan karakter anak sehingga berkembang ke arah positif dimana di dalam pembentukan karakter orang tua harus paham apa itu karakter terlebih dahulu

sebelum menerapkannya kepada anak sehingga orangtua tidak salah dalam mengambil langkah dalam pembentukan karakter anak.

Masalah karakter anak tak hanya berimbas kepada orangtua namun pihak sekolah juga merasakan dampaknya apabila anak tidak memiliki karakter yang baik dimana kita sering menjumpai banyak anak-anak (siswa) sekarang yang tidak memiliki sikap perilaku sopan santun dalam berjumpa dengan guru disekolah maupun saat proses belajar mengajar sebagai contoh anak (siswa) memiliki kesibukan sendiri pada saat pembelajaran iya tidak menghargai gurunya yang sedang memberikan pelajaran dan anak (siswa) tidak memberi salam kepada gurunya saat bertemu dilingkungan sekolah. Penyebab masalah ini akibat kurangnya pendidikan yang terjadi di dalam keluarga yang berdampak kepada karakter anak yang mudah terpengaruh dengan "informasi" dari media sosial yang tidak disaring terlebih dahulu. Orang tua harus sadar akan pentingnya karakter di ajarkan dalam keluarga sehingga anak memiliki sikap dan perilaku yang baik di lingkungan tempat anak berinteraksi.

SIMPULAN

Kunci utama dalam membangun karakter anak dimulai dari keteladanan orang tua dalam mendidik anak dimana orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anak karena anak menjadikan orang tua sebagai model dalam perkembangannya. Serta dengan adanya pendidikan dalam keluarga yang baik anak akan memperoleh pendidikan yang baik juga dalam ranah kognitif anak sehingga anak dapat berprestasi disekolah dan membanggakan keluarga (orang tua). Anak harus memiliki karakter yang baik agar tidak mudah terbawa arus kehidupan yang semakin kuat dimana anak dirusak karakternya sehingga keberlangsungan suatu bangsa dapat terganggu akibat terpengaruh dari luar lingkungannya. Dalam pembentukan karakter anak komunikasi sangat diperlukan, orang tua harus membangun komunikasi yang baik dengan anak melalui kasih sayang dimana orang tua harus mendengarkan, berbicara dan berempati kepada anak.

REFERENSI

- Gaffar, Mohammad Fakry. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. (Disampaikan pada Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, 08-10 April 2010 di Yogyakarta)
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga, Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hyoscyamina Darosy, E. (2011). *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, Hlm 148-149
- Kesuma (2011). *Pendidikan Karakter; Kjian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Permono, H. (2013). *Peran orang Tua dalam Optimalisasi tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional Parenting, A.O.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. (2017). *Penulisan Artikel Ilmia: Tuntutan Bagi Mahasiswa*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- William J. Goode. (1995). *Sosiologi Keluarga (The Family)*. Terjemahan Laila Hanom Hasyim, Jakarta: Bumi Aksara.